

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Proses manajemen risiko operasional di BSI KCP Majalengka Jatiwangi melibatkan serangkaian langkah penting untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Pertama-tama, identifikasi risiko dengan melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek, seperti aspek kejadian, aspek penyebab, terdapat dampak kerugian baik dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan, setelah identifikasi risiko dilakukan, langkah berikutnya adalah pengukuran risiko. Proses ini mencakup penilaian metode *risk self assessment* yang fokus terhadap dampak potensial dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Berdasarkan faktor penilaian frekuensi dan dampak, setelah pengukuran risiko selesai, langkah selanjutnya adalah pemantauan risiko secara terus-menerus, yaitu bank melakukan *review* secara berkala terhadap risiko yang terjadi berdasarkan laporan kejadian/kerugian risiko operasional. Selanjutnya pengendalian risiko merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen risiko operasional. BSI KCP Majalengka Jatiwangi melakukan pengendalian risiko melalui peningkatan kualitas kontrol.
2. Strategi manajemen risiko operasional yang diterapkan pada Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi yang pertama adalah melakukan *Sharing Session* terhadap Strategi Manajemen Risiko Operasional. Kegiatan ini dilakukan dengan BOSM yang menjelaskan manajemen risiko operasional lewat presentasi dan para pegawai yang bekerja di BSI KCP Majalengka Jatiwangi, *Sharing Session* ini biasanya membahas tentang kasus-kasus risiko operasional yang pernah terjadi, dan bagaimana strategi untuk menanganinya.

Strategi yang kedua yaitu melakukan Pelatihan (*training*) kepada Pegawai BSI KCP Majalengka Jatiwangi, pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang risiko operasional dan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mengelola risiko tersebut. Strategi yang ketiga yaitu BSI KCP Majalengka Jatiwangi menerapkan *Operational Risk Management Tools* untuk mengidentifikasi, mengelola dan mengukur risiko operasional yang terjadi di BSI KCP Majalengka Jatiwangi yang dipantau 3 bulan sekali, yaitu: *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)* dan *Loss Event Database (LED)*.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi, agar lebih mengefektifkan penerapan manajemen risiko operasionalnya, terkait identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan bank syariah serta dampaknya pada Bank Syariah Indonesia KCP Majalengka Jatiwangi.